

RELASI AKTOR DALAM PROGRAM ASURANSI PERTANIAN DI KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN

The Relationship of Actors in Agricultural Insurance Program Implemented in Minggir District of Sleman.

Oleh : Diana Nurchotimah Aprianingsih dan Utami Dwi, M.PP., Universitas Negeri Yogyakarta, diananurchotimahapril@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi aktor dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah Kepala Bagian Teknik DP2K Kabupaten Sleman, Kepala Bagian Teknis PT Jasindo, Ketua Kelompok Tani serta petani di Kecamatan Minggir. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi metode dengan proses analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bentuk relasi aktor dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir mulai dari tahap sosialisasi, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Relasi antara negara dengan masyarakat yakni antara DP2K Kabupaten Sleman dengan petani di Kecamatan Minggir menunjukkan pola hubungan demokratis dengan model kemitraan dan repositas kritis. Relasi antara negara dengan swasta yakni antara DP2K Kabupaten Sleman dengan PT. Jasindo menunjukkan bentuk kerjasama kontrak pelayanan. Adapun relasi antara masyarakat dengan swasta yakni antara petani di Kecamatan Minggir dengan PT. Jasindo menunjukkan bentuk relasi partisipasi, konflik dan korporasi.

Kata kunci: Relasi Aktor, Asuransi Pertanian

Abstract

This study aimed to analyze the relationship of actors in the agricultural insurance program implemented in Minggir District of Sleman. This research conducted qualitative descriptive method. Data collected by interview, observation and documentation. The key informan of this research were head of engineering of DP2K Sleman, technical section chief of PT. Jasindo, and farmer group in Minggir district of Sleman. Data validity was checked by triangulation method. The process of data analysis was interactive data analysis Miles and Huberman. The results showed that there were multiple patterns and forms of relations among the three actors in the agricultural insurance program in Minggir District of Sleman began from socialisation, implementation, evaluation and reporting. The relation between the state and the society between DP2K Sleman and farming communities in Minggir District of Sleman showed the pattern of democratic relationship with the model partnership and critical reciprocity. The relation between the State and the private sector between DP2K Sleman and PT. Jasindo was the cooperation contract of service. While the relationship between the public and private that was among the farming community in Minggir District of Sleman and PT. Jasindo showed participation patterns, conflict and corporations.

Keywords: Actors Relation, Agricultural Insurance

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Banyak dari masyarakat Indonesia bekerja untuk menghidupi kebutuhan sehari-harinya dengan memilih untuk bertani. Namun saat ini pertanian di Indonesia tengah mengalami tantangan. Menurut data BPS pada tahun 2014-2016 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan. Bila dibandingkan antara bulan Februari 2015 dengan Februari 2016, terjadi penurunan sebesar 4,56 %.

Bercermin dari apa yang terjadi, petani membutuhkan proteksi untuk meminimalisir dampak yang terjadi dari resiko yang ada. Wujud perlindungan bagi petani tersebut berupa program asuransi pertanian. Program asuransi pertanian ini dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Asuransi pertanian merupakan sarana bagi para petani untuk melindungi hasil tanam mereka terutama terhadap tanaman padi. Landasan hukum pelaksanaan program asuransi pertanian adalah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang

Perlindungan dan Pemberdayaan Petani pasal 37 ayat 1.

Program asuransi pertanian di Kabupaten Sleman dilaksanakan oleh beberapa aktor yakni, aktor pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga aktor tersebut yakni Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Sleman (DP2K) sebagai fasilitator program asuransi pertanian, PT Jasindo yang berperan sebagai pelaksana teknis dan masyarakat petani di Kabupaten Sleman sebagai target sasaran program. Di Kabupaten Sleman kecamatan yang beresiko besar terhadap kasus gagal panen adalah Kecamatan Minggir dengan kerugian mencapai 7.200 hektar per tahunnya. Sehingga pada tahun 2015 luas lahan di Kecamatan Minggir paling banyak diikutkan dalam program asuransi pertanian dibandingkan kecamatan lain yakni mencapai 117 hektar.

Pelaksanaan program asuransi pertanian di Kabupaten Sleman sejak tahun 2015 tidak berjalan dengan mudah. Terdapat beberapa permasalahan mulai dari kegiatan sosialisasi program hingga pelaksanaan program di lapangan. Menurut Kepala DP2K Kabupaten Sleman Widi Sutikno,

sosialisasi program di Kabupaten Sleman baru dilaksanakan pada pertengahan bulan Oktober 2015, sedangkan bulan November akhir sudah memasuki masa tanam. Hal tersebut mengakibatkan banyak petani yang belum menyerap program tersebut karena minimnya informasi (dikutip dari harianjogja.com pada 30 Desember 2015).

Permasalahan lain juga ditemui dalam penentuan besaran premi yang dibebankan kepada petani. Menurut Kepala Eksekutif Pengawasan Industri Keuangan Non Bank OJK Firdausi Djaelani, sosialisasi kepada petani tidaklah mudah. Berdasarkan skema penetapan pembayaran premi, 80 persen premi akan dibayarkan oleh pemerintah sedangkan sisanya sebesar 20 persen ditanggung oleh petani. Namun beban premi tersebut masih cukup memberatkan sebagian petani di Kabupaten Sleman (dikutip dari m.metrotvnews.com, 30 Desember 2015).

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan salah seorang petani di Kecamatan Minggir bahwa tidak semua lahan petani beresiko mengalami gagal panen sehingga tidak semua petani di

Kecamatan Minggir tertarik untuk mengikuti program asuransi pertanian serta membayarkan beban premi.

Selain permasalahan di atas juga ditemui permasalahan lain seperti responsivitas petani di Kabupaten Sleman terhadap program asuransi pertanian yang masih rendah. Ditambah lagi tidak adanya petugas secara langsung di desa-desa maupun kecamatan juga mengakibatkan komunikasi dengan petani di Kecamatan Minggir kurang intensif.

Terkait beberapa permasalahan-permasalahan tersebut, dapat terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kabupaten Sleman termasuk di Kecamatan Minggir terletak pada kurangnya komunikasi yang baik di antara aktor yang terlibat. Sehingga, perlu kiranya dikaji mengenai relasi aktor dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Relasi Aktor dalam Program Asuransi Pertanian di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.” Hal ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata

mengenai pola relasi yang terjalin oleh aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan masukan bagi masing-masing aktor yang terlibat untuk dapat memperbaiki relasi yang dibangun dengan aktor lainnya dalam melaksanakan tugas dan perannya sehingga berjalannya program asuransi pertanian kedepan semakin baik. Selain itu penelitian ini juga dilakukan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, yang kemudian dibuat dalam bentuk artikel dan dipublikasikan bentuk *e-journal*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori relasi kuasa dalam *governance* untuk menganalisis relasi antar aktor. Teori relasi kuasa dalam *governance* tersebut menjelaskan relasi di antara ketiga aktor yakni negara, swasta, dan masyarakat melalui tiga indikator yakni relasi antara negara dengan masyarakat, relasi antara negara dengan swasta, dan relasi antara masyarakat dengan swasta (Tim Pascasarjana PLOD UGM, 2004: 17-50). Teori tersebut dipilih dalam penelitian ini karena dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kabupaten Sleman melibatkan ketiga

aktor yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Masing-masing memiliki peran masing-masing dan saling berkoordinasi sehingga terjalin relasi. Untuk itu teori relasi kuasa dalam *governance* dianggap tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah yang hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman secara mendalam tentang relasi aktor dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di DP2K Kabupaten Sleman, PT Jasindo dan Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai dengan Februari 2017.

Informan Penelitian

Informan penelitian yang bertindak sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Bapak Marno selaku Kepala Bagian Teknik di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman
2. Bapak Giyono selaku Staff Bagian Teknik di Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Sleman
3. Bapak Sahlan selaku Kepala Bagian Teknis di PT Jasindo
4. Kepala Kelompok Tani
 - a. Bapak Sarmin (Ketua Kelompok Tani Waras)
 - b. Bapak Grahito (Ketua Kelompok Tani Soromintan)
5. Masyarakat Petani di Kecamatan Minggir
 - a. Bapak Sihono
 - b. Bapak Dimin
 - c. Bapak Grahito
 - d. Bapak Sarmin

Peneliti menentukan pihak-pihak tersebut sebagai subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program asuransi pertanian yang dilaksanakan di Kecamatan

Minggir. Sehingga peneliti menyakini bahwa pihak-pihak tersebut dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir khususnya hubungan di antara masing-masing aktor.

Prosedur

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Setelah melalui tahap penyusunan proposal, kemudian dilakukan penyajian data. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi nonpartisipan dan dokumentasi. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di Kecamatan Minggir, DP2K Kabupaten Sleman dan PT. Jasindo. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui buku literatur, internet, Peraturan Perundang-undangan, Pedoman Asuransi Pertanian dan dokumen-dokumen lain baik dari dinas, lembaga asuransi maupun petani.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif, serta didukung oleh instrumen pengumpul data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam, kamera dan dokumen-dokumen yang dapat dipergunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan dengan cara membandingkan data sejenis tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda (Patton yang dikutip dalam Sutopo, 2006:93). Peneliti melakukan triangulasi metode dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi dari aktor-aktor yang berperan dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara semi terstruktur dan observasi nonpartisipasi melalui beberapa informan yang berbeda. Setelah data di lapangan dinilai valid, kemudian peneliti membandingkannya

kembali dengan dokumen-dokumen pendukung.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011:246). Awalnya peneliti melakukan pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang didapatkan dipilih hal-hal yang sesuai dengan tema yang diangkat. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskriptif dan kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa lokasi penelitian. Pertama, di DP2K Kabupaten Sleman yang beralamatkan di Jalan Dr. Radjimin, Sucen, Triharjo, Sleman, DIY. Kedua, PT. Jasindo Cabang Jogja yang beralamatkan di

Jalan Jendral Sudirman No. 61 Yogyakarta. Ketiga, di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Alasan lokasi penelitian ini dipilih karena Kecamatan Minggir merupakan kecamatan di Kabupaten Sleman yang paling banyak mengikuti program asuransi pertanian dibandingkan kecamatan lain dikarenakan karena paling tinggi terhadap ancaman gagal panen, sedangkan DP2K Kabupaten Sleman merupakan lembaga pemerintahan di Kabupaten Sleman yang menangani bidang pertanian dan berkoordinasi langsung dengan Dinas Provinsi dalam program asuransi pertanian di Kabupaten Sleman dan PT Jasindo merupakan lembaga swasta yang ditunjuk sebagai pelaksana dalam program asuransi pertanian.

2. Pembahasan

a. Relasi antara negara dengan Masyarakat

Relasi antara negara dengan masyarakat terlihat pada relasi antara DP2K Kabupaten Sleman dengan masyarakat petani di Kecamatan Minggir. Relasi di antara keduanya terlihat dalam kegiatan sosialisasi dan

pelaksanaan program. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan menunjukkan pola hubungan demokratis dimana baik DP2K Kabupaten Sleman maupun petani di Kecamatan Minggir berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan menerima adanya program pemerintah ini. DP2K menyelenggarakan kegiatan sosialisasi yang dihadiri oleh perwakilan kelompok-kelompok petani yang berada di Kabupaten Sleman.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program menunjukkan adanya pola hubungan demokratis antara keduanya. Pola hubungan demokratis tersebut terlihat mulai dari pendaftaran peserta program sampai dengan kegiatan di lapangan seperti pengajuan klaim dan survei klaim oleh petani. Sedangkan untuk model yang terbentuk yakni model kemitraan dan model repositas kritis. Model kemitraan terlihat dari keikutsertaan petani di Kecamatan Minggir untuk mengikuti program asuransi pertanian didasarkan atas kepercayaan kepada DP2K bukan berdasarkan paksaan, karena

memang menurut petani program tersebut diperlukan dan cukup membantu petani. Selanjutnya model repositas kritis terlihat dalam pelaksanaan survei klaim. Semua aktor baik DP2K Kabupaten Sleman, petani dan juga PT Jasindo mengikuti kegiatan tersebut karena menyadari akan perannya masing-masing dalam jalannya survei.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator relasi antara negara dengan masyarakat dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir menunjukkan bentuk pola hubungan demokratis dengan model kemitraan dan repositas kritis. Model hubungan ini terlihat dalam kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan program di lapangan. Relasi tersebut menunjukkan bahwa kedua aktor telah menjalankan perannya yakni DP2K Kabupaten Sleman sebagai fasilitator program dan petani di Kecamatan Minggir sebagai target sasaran program.

b. Relasi antara negara dengan swasta

Relasi antara negara dengan swasta terlihat pada relasi antara DP2K Kabupaten Sleman dengan

PT. Jasindo. Bentuk kerjasama di antara keduanya menunjukkan bentuk kontrak pelayanan. PT. Jasindo ditunjukkan oleh Kementan sebagai mitra pemerintah dalam pelaksanaan program asuransi pertanian dengan alasan bahwa PT Jasindo merupakan BUMN yang bergerak pada bidang asuransi kerugian. Dengan adanya kontrak tersebut baik DP2K Kabupaten Sleman dengan PT. Jasindo memberikan pelayanan yang baik kepada petani di Kecamatan Minggir seperti mengenalkan program kepada petani melalui kegiatan sosialisasi di DP2K. Selain itu keduanya juga melakukan pendataan peserta asuransi pertanian melalui pengurus kelompok tani dan melaksanakan kegiatan survei klaim ketika ada petani yang mengajukan klaim.

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi program yang telah berjalan sejauh ini masih menunggu arahan dari Dinas Provinsi dan untuk pelaporan program sendiri dilaksanakan oleh PT. Jasindo setiap bulan. Hasil laporan diserahkan kepada PT.

Jasindo pusat dan Dinas Provinsi sebagai penanggungjawab. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan adalah bentuk kerjasama kontrak pelayanan. Baik evaluasi maupun pelaporan digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pelaksanaan program kedepan agar mampu memberikan pelayanan yang semakin baik kepada petani.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator relasi antara negara dengan swasta dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir menunjukkan bentuk kerjasama kontrak pelayanan dalam tahap sosialisasi program dan pelaksanaan. Sedangkan dalam tahap evaluasi dan pelaporan kerjasama kontrak pelayanan terlihat di antara PT. Jasindo dengan Dinas Provinsi dan PT. Jasindo pusat. Relasi tersebut menunjukkan bahwa kedua aktor telah menjalankan perannya yakni DP2K Kabupaten Sleman sebagai fasilitator program dan PT Jasindo sebagai pelaksana teknis di lapangan.

c. Relasi antara Masyarakat dengan Swasta

Relasi antara masyarakat dengan swasta terlihat pada relasi yang terjalin antara petani di Kecamatan Minggir dengan PT. Jasindo. Dalam sosialisasi dan pelaksanaan program khususnya pendaftaran peserta dan mekanisme klaim menunjukkan bentuk pola partisipasi dimana keduanya bersama-sama menjalankan program dari pemerintah sesuai dengan perannya.

Selanjutnya pola konflik yang terlihat dalam tahapan sosialisasi program yakni belum terealisasinya sosialisasi langsung ke petani yang mengakibatkan petani banyak yang tidak mengetahui informasi asuransi pertanian secara jelas. Pola konflik juga terlihat dalam penentuan persyaratan yang diajukan mulai dari persyaratan untuk mengikuti program sampai dengan syarat untuk mengajukan klaim. Persyaratan yang ada dirasa cukup memberatkan bagi petani di Kecamatan Minggir. Sedangkan menurut PT. Jasindo persyaratan yang ada dianggap cukup mudah.

Perbedaan pandangan antara PT Jasindo dengan petani di Kecamatan Minggir tersebutlah yang memicu adanya pola relasi konflik.

Kemudian bentuk dan pola korporasi juga nampak dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir. Adanya bantuan asuransi yang diberikan ketika petani mengalami kerugian, memberikan keuntungan baik itu untuk petani sebagai pembiayaan masa tanamnya selanjutnya maupun bagi Jasindo sendiri sebagai pelaksana teknis asuransi.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator relasi antara masyarakat dengan swasta dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir menunjukkan beberapa bentuk relasi yakni pola partisipasi, konflik dan korporasi. Namun, pola yang paling mendominasi di antara keduanya adalah pola partisipasi. Sedangkan pola konflik dan korporasi hanya sebagian kecil dalam program ini sehingga tidak berpengaruh besar dalam pelaksanaan program asuransi pertanian di Kecamatan

Minggir. Kedua aktor telah menjalankan masing-masing perannya yakni PT. Jasindo sebagai pelaksana teknis program dan petani sebagai target sasaran program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap relasi aktor dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Relasi antara Negara dengan Masyarakat

Relasi antara negara dengan masyarakat dapat diamati pada relasi antara DP2K Kabupaten Sleman dengan petani di Kecamatan Minggir. Relasi di antara kedua aktor tersebut menunjukkan pola hubungan demokratis dengan model hubungan kemitraan dalam sosialisasi dan model hubungan repositas kritis dalam pelaksanaan program dilapangan khususnya dalam survei klaim.

2. Relasi antara Negara dengan Swasta
Relasi antara negara dengan masyarakat dapat diamati pada relasi antara DP2K Kabupaten Sleman dengan PT. Jasindo. Relasi antara kedua aktor tersebut menunjukkan bentuk kerjasama kontrak pelayanan dalam sosialisasi dan pelaksanaan, sedangkan dalam evaluasi dan pelaporan bentuk kontrak pelayanan terjalin antara PT. Jasindo dengan Dinas Provinsi.
3. Relasi antara Masyarakat dengan Swasta
Relasi antara negara dengan masyarakat dapat diamati pada relasi antara petani di Kecamatan Minggir dengan PT. Jasindo. Relasi kedua aktor tersebut menunjukkan pola dan bentuk partisipasi dan konflik dalam sosialisasi dan pelaksanaan serta bentuk korporasi pada bantuan yang diberikan.
1. Semua aktor yang terlibat perlu memperbaiki koordinasi dan pola komunikasi yang dilakukan khususnya dalam pelaksanaan program.
2. DP2K Kabupaten Sleman dan PT Jasindo perlu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada petani.
3. Adanya kejelasan peran dan fungsi antara DP2K Kabupaten Sleman dengan PT. Jasindo sehingga tidak lempar tanggungjawab.
4. PT. Jasindo seharusnya melakukan penyerderhanan mekanisme dalam pelaksanaan program sehingga memudahkan petani.
5. Menyediakan akses bagi petani untuk memberikan masukan terhadap program asuransi pertanian yang telah berjalan.
6. Petani seharusnya lebih bersikap aktif dalam program ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang relasi aktor dalam program asuransi pertanian di Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tim Program Pascasarjana Politik Lokal dan Otonomi Daerah (PLOD). 2004. *Mengelola Dinamika Politik dan*

Sumberdaya *Daerah.*
Yogyakarta: Global Media.
<http://www.harianjogja.com/baca/2015/12/30/asuransi-pertanian-di-sleman-asuransi-pertanian-kurang-diminati-petani-675930> diakses pada 30 Desember 2015

m.metrotvnews.com/read/2015/asuransi-pertanian-terkendala-sosialisasi-dengan-petani diakses pada 30 Desember 2015 15.09 WIB